

Laporan Pengalaman Belajar Riset

Memahami Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji

Pelajar SMA Negeri 17 Palembang

Berdasarkan *the Theory of Reasoned Action*

**Diajukan sebagai sebagian dari syarat-syarat guna
memperoleh sebutan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

Febry Rahmayani

04013100059

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

2005

S
641.307
Rah
m
e-051309
2005

Laporan Pengalaman Belajar Riset



Memahami Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji
Pelajar SMA Negeri 17 Palembang
Berdasarkan *the Theory of Reasoned Action*

**Diajukan sebagai sebagian dari syarat-syarat guna
memperoleh sebutan Sarjana Kedokteran**



12482 / 12744

Oleh:

Febry Rahmayani

04013100059

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

2005

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Pengalaman Belajar Riset

berjudul

“Memahami Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji

Pelajar SMA Negeri 17 Palembang

Berdasarkan *the Theory of Reasoned Action*”

Oleh:

Febry Rahmayani

04013100059

telah dinilai dan dinyatakan sebagai sebagian syarat
guna memperoleh sebutan Sarjana Kedokteran

Palembang, Juli 2005

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing Substansi

dr. Syarif Husin, M.Sc

NIP 132 015 145

Dosen Pembimbing Metodologi

dr. Mutiara Budi Azhar, SU, M.Med, Sc

NIP 131 271 082



Dekan

dr. Zarkasih Anwar, Sp.A(K)

NIP 130 539 792

ABSTRAK
MEMAHAMI PERILAKU MENGKONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI
PELAJAR SMA NEGERI 17 PALEMBANG BERDASARKAN *THE THEORY*
OF REASONED ACTION

(Febry Rahmayani; 67 halaman; 30 Juni 2005)

Kehadiran restoran cepat saji di Palembang sedikit banyak berpengaruh terhadap pola makan masyarakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Makanan cepat saji berdampak negatif bagi kesehatan karena jarang menyajikan makanan berserat dan cenderung mengandung banyak garam, lemak dan kolesterol. Dalam penelitian ini, dideskripsikan bagaimana peranan pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar menyikapi kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan menggunakan *the Theory of Reasoned Action*. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar mengenai kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan harapan hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai peralihan kebiasaan masyarakat dalam bidang konsumsi serta mengurangi dampak makanan cepat saji pada remaja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Palembang pada tanggal 16 Mei-8 Juni 2005 dengan populasi penelitian sebanyak 617 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rancangan stratifikasi sederhana sebanyak 185 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Variabel-variabel penelitian ini dikembangkan dari *the Theory of Reasoned Action*. Analisis data berupa data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan secara deskriptif.

Tingkat pengetahuan pelajar terhadap definisi, jenis, zat yang terkandung serta dampak negatif makanan cepat saji terhadap kesehatan sudah cukup baik. Sikap terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan upaya menjaga kesehatan dengan menghindari mengkonsumsi makanan cepat saji, mayoritas setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian besar orang tua dan teman-temannya setuju dengan kebiasaan mereka. Kebanyakan dari pelajar tersebut mengenal makanan cepat saji dari keluarga dan tertarik memakan makanan cepat saji karena rasanya yang enak. Adapun jenis makanan cepat saji yang paling digemari mereka adalah ayam goreng. Waktu yang paling sering mengkonsumsi makanan cepat saji adalah siang hari dan pada momen jalan-jalan. Selain itu, sebagian besar pelajar berusaha untuk berhenti mengkonsumsi makanan cepat saji.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelajar di SMA Negeri 17 Palembang sudah cukup baik. Akan tetapi dalam masalah kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, ada beberapa sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa mengurangi frekuensi mengkonsumsi makanan cepat saji dapat mencegah timbulnya penyakit di masa depan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat menjelaskan perilaku mengkonsumsi makanan cepat saji sehingga perlu dikembangkan teori perilaku yang mencakup faktor-faktor yang lebih lengkap lagi.

Kata Kunci : *The Theory of Reasoned Action*; perilaku; makanan cepat saji

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya atas perkenan-Nyalah penelitian ini dapat terlaksana. Penelitian ini berjudul **"Memahami Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji Pelajar SMA Negeri 17 Palembang Berdasarkan *the Theory of Reasoned Action*"**.

Setelah melalui proses, akhirnya penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar sampai tersusunnya laporan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh responden yaitu pelajar SMA Negeri 17 Palembang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian karena tanpa mereka mustahil akan ada laporan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih dihaturkan kepada para pembimbing yaitu dr. Syarif Husin, M.Sc dan dr. Mutiara Budi Azhar, SU, M.Med, Sc yang dengan sabar memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya laporan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 17 Palembang, Dra. Wien Sukarsi; Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas, Parmin, S.Pd; guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri 17 Palembang serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Masih banyak kekurangan yang dirasakan dalam laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang membngun setelah membaca laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhai langkah kita. Amin.

Palembang, Juli 2005

Penulis

"Perkataan yang manis dan pemberian ampun lebih baik dari sedekah yang diiringi celaan (cercaan)" (QS Al Baqarah:263)

Sikap yang baik dengan sering berkata manis dan pemberi ampun yang datang dari hati yang tulus merupakan sedekah yang disenangi Allah SWT dan bisa menjalin hubungan baik dengan sesama.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, saya didukung berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui lembar ini saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang sangat saya cintai.

Papa... Sikapnya yang tegas, cool dan penuh wibawa benar-bener membuatku kagum banget ma super herro satu ini.. apalagi ditambah orangnya yang penuh semangat dan candaannya itu yang bikin makin asik,



Mama... jagonya menabung dan mengatur keuangan keluarga, penuh perhatian, sayang pada anak-anaknya. Kalo boleh dibilang perfect banget deh untuk profil seorang bunda. Seperti lagu, kasih ibu kepada beta..... Love u mom.....!!!

Adik-adikku yang kusayangi (Ferdy, Fini dan Faldi)... Thank's for all... Walaupun kadang-kadang nyebelin, apalagi kalau berebut komputer untuk main game.. Peaaaacccccc Bro.....!!!!





My really-really best one.... Kalo gak ada Samtidar, ST mungkin fera selalu uring-uringan... Terima kasih karena dah terlalu sabar menghadapi fera yang kadang-kadang suka konyol...

Teman-teman ku Indah Maulida Rachmi (04013100076), Fonda Octarianingsih Shariff (040131002131), Rizky Noviyanti Dani (04013100086) yang menemani langsung survei ke restoran fast food... Nanti ngumpul di atep merah lagi yok...



Untuk temen-teman seperjuangan PBR (Andri, Hendri, dan Indah lagi) terima kasih atas kolaborasinya yang sangat baik....

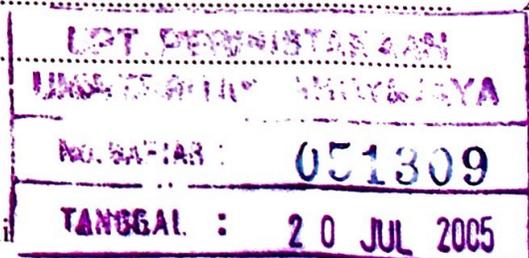
Dan untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya...



Febry Rahmayani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Abstrak | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Gambar | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| I.1 Latar Belakang | 1 |
| I.2 Rumusan Masalah | 4 |
| I.3 Tujuan | 4 |
| I.4 Manfaat | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| II.1 Pengertian Makanan Cepat Saji | 6 |
| II.2 Perkembangan Makanan Cepat Saji | 6 |
| II.3 Jenis Makanan Cepat Saji | 9 |
| II.4 Kandungan Makanan Cepat Saji | 10 |
| II.5 Dampak Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 10 |
| II.6 Teori Perilaku yang Berhubungan dengan Kesehatan | 12 |
| II.7 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| III.1 Jenis Penelitian | 21 |
| III.2 Lokasi dan Waktu | 21 |



| | | |
|---------------|--|-----------|
| III.3 | Populasi dan Sampel | 21 |
| III.4 | Variabel Penelitian | 22 |
| III.4.1 | Variabel Terikat | 22 |
| III.4.2 | Variabel Bebas | 23 |
| III.5 | Definisi Operasional | 24 |
| III.5.1 | Karakteristik Sosiodemografi | 24 |
| III.5.2 | Pengetahuan Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 24 |
| III.5.3 | Sikap Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 25 |
| III.5.4 | Perilaku Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 26 |
| III.6 | Cara Pengumpulan Data | 26 |
| III.7 | Analisis Data | 26 |
| III.8 | Keterbatasan Penelitian | 27 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 28 |
| IV.1 | Karakteristik Responden | 28 |
| IV.1.1 | Umur | 28 |
| IV.1.2 | Pengalaman Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji ... | 29 |
| IV.1.3 | Tingkat Pendidikan Orang Tua | 29 |
| IV.1.4 | Pekerjaan Orang Tua | 30 |
| IV.1.5 | Penghasilan Orang Tua | 31 |
| IV.2 | Pengetahuan Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 32 |
| IV.2.1 | Definisi Makanan Cepat Saji | 32 |
| IV.2.2 | Jenis Makanan Cepat Saji | 34 |
| IV.2.3 | Zat yang Terkandung dalam Makanan Cepat Saji | 35 |
| IV.2.4 | Dampak Negatif Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 36 |
| IV.3 | Sikap Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 38 |
| IV.3.1 | Terhadap Pentingnya Menjaga Kesehatan | 38 |
| IV.3.2 | Terhadap Adanya Restoran Makanan Cepat Saji | 38 |
| IV.3.3 | Terhadap Salah Satu Upaya Menjaga Kesehatan dengan Menghindari Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 40 |

| | |
|---|----|
| IV.3.4 Sikap Keluarga terhadap Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 41 |
| IV.3.5 Sikap Teman terhadap Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 42 |
| IV.3.6 Sikap untuk Berhenti Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 43 |
| IV.4 Perilaku Pelajar mengenai Makanan Cepat Saji | 44 |
| IV.1.1 Perilaku Awal Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 44 |
| IV.1.2 Perilaku Sedang Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 46 |
| IV.5 Perilaku Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Berdasarkan <i>the Theory of Reasoned Action</i> | 50 |
| IV.6 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 52 |
| IV.5.1 Hubungan Pengetahuan Dampak Negatif Makanan Cepat Saji dengan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 52 |
| IV.5.2 Hubungan Upaya Menjaga Kesehatan dengan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 53 |
| IV.5.3 Hubungan Sikap Pentingnya Menjaga Kesehatan dengan Usaha untuk Berhenti Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 55 |
| IV.5.4 Hubungan Frekuensi Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji dalam Satu Bulan dengan Niat untuk Berhenti Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji | 56 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| V.1 Kesimpulan | 57 |
| V.2 Saran | 58 |
| Daftar Pustaka | 60 |
| Lampiran | 62 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Distribusi Responden menurut Umur | 28 |
| Tabel 2. Distribusi Responden menurut Pengalaman Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 29 |
| Tabel 3. Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan Orang tua | 30 |
| Tabel 4. Distribusi Responden menurut Pekerjaan Orang Tua | 31 |
| Tabel 5. Distribusi Responden menurut Penghasilan Orang Tua | 31 |
| Tabel 6. Distribusi Responden menurut Pengetahuan mengenai Definisi <i>Fast Food</i> | 32 |
| Tabel 7. Distribusi Responden menurut Pengetahuan mengenai Alasan Makanan Cepat Saji disebut <i>Junk Food</i> | 33 |
| Tabel 8. Distribusi Responden menurut Pengetahuan mengenai Jenis Makanan Cepat Saji | 35 |
| Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Mengenai Zat yang Terkandung dalam Makanan Cepat Saji | 36 |
| Tabel 10. Distribusi Responden menurut Pengetahuan mengenai Dampak Negatif Mengonsumsi Makanan Cepat Saji terhadap Kesehatan | 37 |
| Tabel 11. Distribusi Responden menurut Sikap terhadap Pentingnya Menjaga Kesehatan | 38 |
| Tabel 12. Distribusi Responden menurut Sikap terhadap Adanya Restoran Makanan Cepat Saji | 39 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 13. | Distribusi Responden menurut Sikap terhadap Salah Satu Upaya Menjaga Kesehatan dengan Menghindari Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 41 |
| Tabel 14. | Distribusi Responden menurut Sikap Orang Tua terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 42 |
| Tabel 15. | Distribusi Responden menurut Sikap Teman terhadap Ajakan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 42 |
| Tabel 16. | Distribusi Responden menurut Sikap Teman terhadap Larangan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 43 |
| Tabel 17. | Distribusi Responden menurut Niat Berhenti Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 44 |
| Tabel 18. | Distribusi Responden menurut Pengenalan Pertama Makanan Cepat Saji | 45 |
| Tabel 19. | Distribusi Responden menurut Alasan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 46 |
| Tabel 20. | Distribusi Responden menurut Jenis Makanan Cepat Saji yang Sering Dikonsumsi | 47 |
| Tabel 21. | Distribusi Responden menurut Frekuensi Mengonsumsi Makanan Cepat Saji dalam Satu Bulan | 47 |
| Tabel 22. | Distribusi Responden menurut Waktu Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 48 |
| Tabel 23. | Distribusi Responden menurut Momen Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 48 |
| Tabel 24. | Distribusi Responden menurut Tempat Mendapatkan Makanan Cepat Saji | 49 |
| Tabel 25. | Hubungan Pengetahuan Dampak Negatif Makanan Cepat Saji dengan Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 53 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 26. | Hubungan Upaya Menjaga Kesehatan dengan Perilaku Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 54 |
| Tabel 27. | Hubungan Sikap Pentingnya Menjaga Kesehatan dengan Niat untuk Berhenti Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 55 |
| Tabel 28. | Hubungan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Cepat Saji dalam Satu Bulan dengan Niat untuk Berhenti Mengonsumsi Makanan Cepat Saji | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. <i>The Health Belief Model</i> | 14 |
| Gambar 2. <i>The Theory of Reasoned Action</i> | 16 |
| Gambar 3. Populasi dan Sampel | 22 |
| Gambar 4. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji Berdasarkan <i>the Theory of Reasoned Action</i> | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan ilmu dan teknologi berdampak sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat ini mulai beralih dari kehidupan tradisional menuju ke kehidupan modern. Perubahan menuju kehidupan modern ini sangat mempengaruhi pola makan, dunia kerja dan dinamika dalam suatu keluarga.¹

Kemajuan teknologi berdampak positif maupun negatif terhadap pola makan masyarakat. Adapun dampak positif teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan, meningkatkan hygiene, sanitasi, praktis dan lebih ekonomis. Sedangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi terhadap pola makan adalah bergesernya pola makan masyarakat yang cenderung kurang serat, tinggi kolesterol serta adanya penggunaan zat adiktif yang berbahaya.¹

Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, masyarakat modern terlalu sibuk dengan dunia kerjanya. Kebanyakan orang di perkotaan meninggalkan rumah pada pagi hari dan pulang pada sore hari. Mereka sibuk bekerja dan waktu yang mereka miliki pun terasa begitu singkat. Selain itu, kemacetan lalu lintas dapat memicu stress sehingga mereka membutuhkan kesabaran yang ekstra. Perubahan teknologi yang semakin meroket mengharuskan mereka untuk bertindak cepat termasuk dalam dunia bisnis.²

Masyarakat di negara-negara industri sangat menghargai waktu. Jadwal kerja mereka yang padat sering menyebabkan orang lupa sarapan atau makan siang. Mereka seolah-olah makan sambil berlari karena waktu yang terbatas. Sekarang ini, kebanyakan orang terbiasa makan di luar dan cukup sering pergi

ke restoran cepat saji (*fast food*) yang tidak menawarkan diet bernutrisi. Dalam kehidupan berkeluarga, sesama anggota keluarga tidak mempunyai waktu untuk bersama-sama dan berkumpul dengan anggota keluarga yang lainnya. Banyak wanita karier tidak mampu menjalani kewajiban mereka, sebagai ibu dan karyawan sehingga ada yang harus dikorbankan. Wanita yang bekerja di luar rumah dan telah menjadi wanita karier hampir tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan keluarganya terutama perkembangan dan kebutuhan gizi anak-anaknya sehingga mereka cenderung memberikan makanan-makanan cepat saji ataupun makanan instant.^{2,3}

Kehidupan yang menuntut orang untuk serba cepat tersebut ternyata berdampak manusia lebih memilih untuk sesuatu yang lebih praktis, ekonomis dan tersedia dengan cepat tidak terkecuali dalam memilih menu makanan. Sekarang ini, khususnya di perkotaan semakin menjamur restoran-restoran yang menawarkan makanan siap santap dengan kekhasannya masing-masing dan ternyata masyarakat lebih cepat mengadopsi makanan cepat saji daripada kebiasaan pola makan sehat.⁴

Restoran makanan cepat saji di Indonesia tidak sebanyak restoran makanan cepat saji di negara industri dan negara maju. Makanan cepat saji masih dianggap sebagai makanan mewah bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Akan tetapi di kota besar, seperti Jakarta, pola makan masyarakat telah berubah dari pola makan tradisional menjadi pola makan modern sehingga mereka lebih mengenal makanan cepat saji daripada makanan sehat.

Kehadiran restoran-restoran makanan cepat saji di Palembang sedikit banyak berpengaruh terhadap pola makan masyarakat. Perubahan pola makan tersebut lebih cenderung dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat yang tidak mau dikatakan ketinggalan zaman.

Makanan cepat saji berdampak negatif bagi kesehatan karena jarang menyajikan makanan berserat dan cenderung mengandung banyak garam, lemak dan kolestrol. Pola hidup modern, dengan pola makan modern pula, yang

sekarang ini banyak dianut orang ternyata sangat berpotensi rawan diabetes. Sebab, gaya hidup dan pola makan yang disebut modern ini jelas sangat mengancam kualitas kesehatan, justru karena kelebihan gizinya. Kelebihan gizi membuat orang menjadi kegemukan yang mengarah munculnya penyakit kronis, khususnya diabetes melitus (DM). Adapun penyakit-penyakit lain yang dapat ditimbulkan dengan sering mengonsumsi makanan cepat saji adalah hipertensi, obesitas, penyakit jantung koroner dan lain-lain.⁵

Artikel sampai dengan kajian ilmiah mengenai makanan cepat saji dan hubungannya dengan berbagai masalah klinik sampai biologi molekuler telah banyak ditulis tetapi tampaknya hal tersebut belum cukup membuat masyarakat mengubah pola makannya menjadi pola makan yang sehat. Pola makan di kota-kota telah bergeser dari pola makan tradisional dan serbat dari sayuran, ke pola makan ke barat-baratan, dengan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam dan mengandung sedikit serat. Komposisi makanan seperti ini terutama terdapat pada makanan siap santap yang akhir-akhir ini sangat digemari terutama anak muda.

Remaja yang ingin masuk ke dalam lingkungan pergaulan tertentu cenderung ikut-ikutan dan tidak mau dikatakan sebagai remaja yang ketinggalan zaman. Mereka mulai mengenal berbagai macam makanan cepat saji. Pada masa-masa ini, remaja membutuhkan suatu cara agar bisa masuk ke dalam pergaulan tertentu ataupun mengikuti tingkah laku teman-teman termasuk jalan-jalan ke “*mall*” (pusat perbelanjaan), makan makanan cepat saji dan sebagainya. Sekarang ini tidak jarang ditemui anak-anak yang masih berseragam sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA yang berada di restoran dengan menu makanan barat seperti *Mc Donald*, *KFC*, *CFC* dan sebagainya. Bahkan dalam suatu perayaan tertentu misalnya perayaan ulang tahun ataupun kenaikan kelas, mereka selalu memanfaatkan restoran cepat saji ini sebagai tempat perayaan atau traktiran yang paling digemari. Setiap dibukanya suatu restoran cepat saji, misalnya pembukaan *Pizza Hut* ataupun *Mc Donald* di Palembang, masyarakat

dengan antusiasnya datang berbondong-bondong untuk segera menikmati menu yang ditawarkan restoran tersebut walaupun harus menunggu antrian yang panjang. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peranan pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar mengenai makanan cepat saji ditinjau dari *the Theory of Reasoned Action*.

I.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengetahuan pelajar mengenai makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang?
- b. Bagaimana sikap pelajar yang berkaitan dengan makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang?
- c. Bagaimana perilaku pelajar yang berkaitan dengan makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang?

I.3 Tujuan

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pelajar mengenai makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang.
- b. Mengidentifikasi sikap pelajar mengenai makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang.
- c. Mengidentifikasi perilaku pelajar mengenai makanan cepat saji di SMA Negeri 17 Palembang.

I.4 Manfaat

- a. Manfaat untuk Masyarakat
 - Memberikan gambaran mengenai perubahan atau peralihan kebiasaan masyarakat dalam bidang konsumsi.
 - Mengurangi dampak makanan cepat saji pada remaja sehingga efek yang tidak diinginkan seperti obesitas dapat dihindari.

- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak mengkonsumsi makanan cepat saji.

b. Manfaat untuk Instansi

- Dapat dijadikan sebagai dasar-dasar penelitian untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat.
- Untuk menunjukkan angka statistik tingkat kemajuan ekonomi keluarga dalam bidang pangan.

c. Manfaat untuk Kegiatan Ilmiah

- Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Sebagai salah satu masukan dalam upaya mencegah dan mengurangi kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desriani, dkk. 2003. Fenomena Makanan Cepat Saji terhadap Kesehatan Konsumen. *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
2. Soewondo, Soesmalijah. 1995. Stress Factors in Modern Urban Lifestyles: An Indonesian Perspective. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition* 5 (3): 135-137.
3. Rahmawati, Anita, Yueniwati, Yuyun. 2005. *Hubungan Karakteristik Sosial Ibu dengan Pengetahuan tentang Obesitas pada Anak*. (<http://www.tempo.co.id/medika/arsip/112002/art-2.htm>)
4. Anonym. 2002. *Pola Makan Masyarakat Indonesia Picu Penyakit Jantung*. (<http://www.sinarharapan.co.id/ipitek/kesehatan/2002/082/kes1.htm>)
5. Suyono, Slamet. 1996. Masalah Diabetes di Indonesia. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I*. Edisi III. Balai Penerbit FK UI. Jakarta.
6. Satoto, dkk. 1998. Kegemukan, Obesitas dan Penyakit Degeneratif: Epidemiologi dan Strategi Penanggulangan. *Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
7. Soerjodibroto, Walujo. 2001. *Pergeseran Kultur dan Pola Makan*. (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0106/19/ipitek/perg30.htm>)
8. Anonym. 2004. *Asians the World's Greatest Fast Food Fans*. (<http://www.acnielsen.co.id/news.asp?newsID=107>)
9. Arisman. 2004. *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Hidup*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
10. Anonym. 2003. *Jangan Ajak Anak Gemuk Makan Fast Food*. (<http://www.gizi.net>)
11. Siswono. 2003. *Pola Hidup Modern itu Potensi Obese*. (<http://www.gizi.net>)
12. Azwar, Azrul. 2004. *Kecenderungan Masalah Gizi dan Tantangan di Masa Depan*. Dirjen Bina Kesmas Departemen Kesehatan.

13. Anonym. 2003. *Gorengan Enak Tapi Berbahaya*. (<http://www.eramuslim.com>)
14. Materi Kuliah Perilaku (*Behavioral Medicine*). 1996. Unit Ekosistem Ilmu Kedokteran Fakultas Universitas Sriwijaya.
15. Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.